



Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media *Power Point* Fase E SMK Negeri 6 Bandung

Fransiska Wayan Meila Candraningsih¹, Y.L. Sukestiyarno², Martina Murlani³

SMK Negeri 6 Bandung, Indonesia¹

Universitas Negeri Semarang, Indonesia²

SMA Negeri 6 Madiun, Indonesia³

Korespondensi penulis : wayancandra441@gmail.com

Abstract This study aims to improve the learning outcomes of Catholic Religious Education and Character Education using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by PowerPoint media at SMK Negeri 6 Bandung, Phase E. This research is classified as Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of several stages: planning, implementation, and evaluation. The first cycle covers the topic "I am the Image of God," and the second cycle addresses "Developing God's Gifts." The subjects of this study are students in class X Phase E at SMK Negeri 6 Bandung for the 2024/2025 academic year, totaling 6 students. The data collection techniques used are written tests and observations. Based on the research results, the overall average of observations shows significant improvement, from 72 in Cycle I to 84 in Cycle II. This improvement indicates that the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by PowerPoint media is effective in enhancing students' learning outcomes and critical thinking skills. Descriptive statistical data regarding the learning outcomes of Catholic Religious Education show a significant increase in the average student score from Cycle I to Cycle II, from 80 to 90, with a total score change of 60 points. This indicates that most students experienced improvement, with Isai Steven recording the highest change of 20 points, while one student, Tarigan Veri Karunianta, maintained the same score. The implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by PowerPoint media in Cycle II seems to have successfully improved students' learning outcomes, as they were more engaged in the learning process and able to complete the challenges presented more effectively. Overall, this reflects the effectiveness of the teaching method used in the second cycle.

Keywords: *Problem Based Learning; Learning Outcomes; PowerPoint Media*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media *Power Point* Fase E SMK Negeri 6 Bandung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Siklus pertama membahas materi Aku Citra Allah dan Siklus kedua membahas materi Mengembangkan Karunia Allah. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Fase E SMK Negeri 6 Bandung Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara keseluruhan, rata-rata hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 72 pada Siklus I menjadi 84 pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan bernalar kritis siswa. Dari data statistik deskriptif mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik, terlihat bahwa terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata skor siswa dari Siklus I ke Siklus II, yaitu dari 80 menjadi 90, dengan total perubahan skor sebesar 60 poin. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan, dengan Isai Steven mencatatkan perubahan tertinggi sebesar 20 poin, sementara satu siswa, Tarigan Veri Karunianta, mempertahankan skor yang sama. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* di Siklus II tampaknya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, karena mereka lebih terlibat dalam proses belajar dan mampu menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan lebih baik. Secara keseluruhan, ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam siklus kedua.

Kata kunci: *Problem Based Learning; Hasil belajar; Media Powerpoint*

1. PENDAHULUAN

Tugas seorang guru mencakup mengajar dan mendidik siswa, mencerminkan ajaran Yesus kepada murid-murid-Nya untuk meneladani-Nya. Dalam Yohanes 14:12, dikatakan bahwa setiap orang yang percaya kepada-Nya akan melakukan pekerjaan yang lebih besar. Mengajar adalah tugas mulia, dengan karunia mengajar yang diberikan Allah kepada jemaat (Efesus 4:11-13). Namun, tantangan besar dalam pengelolaan kelas adalah keberagaman karakteristik siswa, yang seringkali membuat guru merasa tertekan dan stres. Heryanto Saputra menekankan bahwa pengelolaan kelas adalah kompetensi penting bagi guru. Dalam mengajar, guru menghadapi kesulitan mengelola kelas dengan siswa yang memiliki latar belakang berbeda, yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak efektif. Siswa saat ini juga mengalami kendala dalam literasi dan kemampuan berpikir kritis, seperti yang diungkapkan oleh Odemus Witono. Hasil PISA menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan argumentasi siswa Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada pencapaian keterampilan berpikir kritis, namun banyak siswa masih mengandalkan hafalan. Model Problem Based Learning (PBL) dipandang sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini, dengan sintaks yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini mengusulkan penerapan model PBL berbantuan media *PowerPoint* dalam Pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ini menunjukkan kebaruan dalam penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang interaktif dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Adapun permasalahan yang akan diteliti yaitu Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model PBL berbantuan media *PowerPoint* di kelas X fase E SMK Negeri 6 Bandung? Apakah penerapan model PBL berbantuan media *PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X fase E SMK Negeri 6 Bandung? Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model PBL berbantuan media *PowerPoint* dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X fase E SMK Negeri 6 Bandung.

2. KAJIAN TEORI

Hasil belajar merupakan ukuran penting yang mencerminkan efektivitas suatu proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan, menganalisis, dan

mengevaluasi informasi. Kajian ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan konsep hasil belajar dengan merujuk pada kajian-kajian terdahulu, serta menunjukkan kebaruan ilmiah dalam pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan kajian Bloom (1956), hasil belajar dapat dikategorikan menjadi beberapa dimensi yang mencakup penguasaan pengetahuan dan kemampuan penerapan, analisis, serta evaluasi informasi. Gagne (1985) menambah dimensi ini dengan mengelompokkan hasil belajar ke dalam keterampilan verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap, dan pengetahuan kognitif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang holistik akan membantu siswa berkembang secara menyeluruh. Motivasi siswa merupakan faktor kunci dalam menentukan hasil belajar. Penelitian oleh Deci dan Ryan (1985) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik memiliki kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi intrinsik siswa sangat penting. Pendekatan penemuan dan eksplorasi aktif yang dikemukakan oleh Brunner (1966) juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih mendalam.

Hasil belajar tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga komponen afektif. Krathwohl (2002) menekankan pentingnya sikap dan nilai yang berkembang selama proses pembelajaran. Sikap positif terhadap pembelajaran dan lingkungan sekitar dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan akademis serta pengembangan karakter siswa. Nunan (1999) menyoroti pentingnya penilaian yang mencerminkan tujuan pembelajaran. Penilaian yang efektif memberikan gambaran akurat tentang pencapaian siswa, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran. Umpan balik konstruktif, seperti yang diungkapkan oleh Hattie dan Timperley (2007), dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan arahan untuk perbaikan. Lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, fasilitas pendidikan, dan suasana kelas berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan perkembangan teknologi, penggunaan alat digital dalam pembelajaran semakin penting. Menurut Johnson et al. (2016), teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Penggunaan teknologi yang tepat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

Pendidikan adalah proses teknik dan metode untuk mentransfer pengetahuan, berfungsi sebagai sarana untuk membangun kualitas manusia. Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai

kemanusiaan yang integral bagi individu dan masyarakat. Pendidikan, seperti yang dinyatakan oleh UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Ini mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Fungsi ini mencakup pencerdasan kehidupan bangsa dan pembentukan watak yang berintegritas. Pendidikan Agama Katolik memiliki tujuan khusus dalam memperteguh iman dan ketaqwaan peserta didik. Hal ini mengedepankan pengembangan keterampilan beragama dan sikap budi pekerti, menginternalisasi nilai-nilai inti seperti iman, harapan, dan kasih. Pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Katolik melibatkan tiga pilar: rumah, sekolah, dan gereja. Keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada sinergi antara ketiga elemen ini dalam menanamkan nilai-nilai moral yang positif.

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penyelesaian masalah nyata sebagai inti dari proses belajar. Dengan menggunakan masalah yang kompleks dan terbuka, PBL mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. PBL didefinisikan sebagai metode yang mengedepankan masalah autentik, yang tidak hanya berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu, tetapi juga melibatkan integrasi pengetahuan dari berbagai bidang. Karakteristik utamanya meliputi: Permasalahan Nyata: Masalah yang dihadirkan relevan dan menantang siswa untuk menemukan berbagai Solusi, Penyelidikan Mandiri: Siswa dilibatkan dalam proses penyelidikan yang memerlukan analisis mendalam dan pengumpulan data, Kolaborasi: Proses pembelajaran bersifat kolaboratif, di mana siswa bekerja sama untuk mencapai solusi. Tujuan utama PBL adalah untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemandirian siswa. Proses PBL mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi Masalah: Memperkenalkan masalah yang relevan kepada siswa.
2. Pengorganisasian Tugas: Membantu siswa merumuskan dan merencanakan tugas yang berhubungan dengan masalah.
3. Penyelidikan: Siswa melakukan penelitian dan eksperimen untuk menemukan solusi.
4. Pengembangan Karya: Siswa menghasilkan produk yang mencerminkan hasil penyelidikan mereka.
5. Analisis dan Evaluasi: Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil yang dicapai.

PowerPoint adalah perangkat lunak presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, yang telah menjadi alat penting dalam menyampaikan informasi secara visual di berbagai konteks, termasuk pendidikan dan bisnis. Dengan fitur-fitur yang mendukung penyajian data yang terstruktur dan menarik, *PowerPoint* memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara penyaji dan audiens. Penggunaan elemen visual dalam presentasi *PowerPoint* memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman audiens. Penelitian menunjukkan bahwa grafik dan gambar dapat meningkatkan retensi informasi, karena manusia lebih mudah mengingat konten yang disajikan secara visual. Visualisasi yang jelas membuat informasi kompleks lebih mudah dipahami, mendukung audiens dalam menangkap inti pesan dengan lebih baik. *PowerPoint* menawarkan kemudahan dalam distribusi dan penyimpanan materi presentasi. Pengguna dapat menyimpan presentasi dalam berbagai format dan membagikannya secara mudah, memungkinkan audiens untuk mengakses informasi kapan saja. Ini mendukung proses belajar yang berkelanjutan dan pengembangan diri. Secara keseluruhan, *PowerPoint* tidak hanya berfungsi sebagai alat presentasi, tetapi juga sebagai platform yang mendukung kolaborasi, visualisasi, dan kemudahan akses. Dengan memanfaatkan fitur-fitur tersebut, pengguna dapat meningkatkan kualitas presentasi dan pengalaman belajar bagi audiens. Pengembangan lebih lanjut dalam teknologi presentasi dapat terus memperkuat peran *PowerPoint* dalam komunikasi efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan *model Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *PowerPoint*. Metode ini melibatkan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Siklus I berfokus pada materi "Aku Citra Allah yang Unik" dan Siklus II pada materi "Mengembangkan Karunia Allah". Setiap siklus diakhiri dengan evaluasi untuk menilai hasil belajar kognitif dan afektif peserta didik.

Dalam penelitian ini, pemecahan permasalahan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Masalah: Melakukan pengamatan awal untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran.
2. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menerapkan model PBL.

3. Pelaksanaan Pembelajaran: Mengorganisasi peserta didik untuk berdiskusi dan memecahkan masalah secara kelompok, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.
4. Evaluasi dan Refleksi: Menggunakan asesmen formatif untuk mengevaluasi hasil belajar dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam proses pembelajaran. Hasil dari refleksi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik antara siklus I dan II. Berikut analisis yang digunakan: *Analisis Hasil Belajar Kognitif* yaitu menghitung rata-rata nilai tes hasil belajar yang dilakukan di akhir setiap siklus dengan rumus

$$\text{Nilai kognitif peserta didik} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Analisis Hasil Belajar Afektif yaitu Mengamati perubahan tingkah laku dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan. Kriteria penilaian afektif meliputi mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi. *Indikator Keberhasilan*, menilai pencapaian hasil belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan, mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui analisis data hasil observasi.

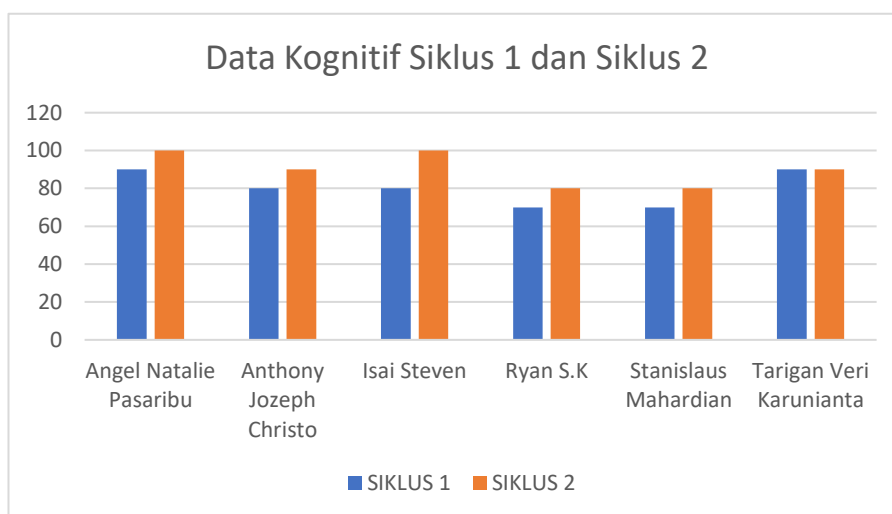
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa temuan ilmiah yang signifikan terkait penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media *PowerPoint* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas X SMK Negeri 6 Bandung. Temuan-temuan tersebut dapat dijelaskan secara ilmiah sebagai berikut:

Rata-rata hasil belajar kognitif siswa meningkat dari 80 pada Siklus I menjadi 90 pada Siklus II, dengan total perubahan skor sebesar 60 poin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih memahami materi tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dalam situasi yang lebih kompleks. Peningkatan ini mungkin terjadi karena model PBL memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran melalui eksplorasi masalah yang relevan. Penelitian sebelumnya oleh Savery dan Duffy (1996) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan aplikasi konsep dengan menghubungkan teori dengan praktik.

Tabel 1 Data Statistik Deskriptif hasil Belajar dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

NO	NAMA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PERUBAHAN
1	Angel Natalie Pasaribu	90	100	10
2	Anthony Jozeph Christo	80	90	10
3	Isai Steven	80	100	20
4	Ryan S.K	70	80	10
5	Stanislaus Mahardian	70	80	10
6	Tarigan Veri Karunianta	90	90	0
JUMLAH		480	540	
RERATA		80	90	10



Gambar 1 Data Statistik Deskriptif hasil Belajar dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

Tabel 1 Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Antusias mengikuti pembelajaran	79	87
2	Terlibat aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan	75	87
3	Mengidentifikasi masalah dan informasi yang relevan	71	83
4	Mengategorikan dan mengklarifikasi informasi	63	83
5	Mengintegrasikan dan mengolah informasi untuk menyusun solusi	75	88
6	Mempunyai keinginan untuk mencari tahu hal yang baru dan lebih mendalam dengan cara mencari referensi dari sumber belajar yang bervariasi	71	79
7	Percaya diri dalam mengerjakan tugas	67	79
	RERATA	72	84

Peningkatan antusiasme siswa dari skor 79 menjadi 87 dan keterlibatan aktif dari 75 menjadi 87 menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada masalah dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Menurut Deci dan Ryan (1985), ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang menantang dan relevan, mereka cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dari 71 menjadi 83 menunjukkan kemajuan dalam berpikir kritis. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks pendidikan, di mana siswa diharapkan dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Facione (1990) yang menekankan bahwa pendidikan yang mendorong berpikir kritis akan menghasilkan individu yang lebih mampu membuat keputusan yang informasional dan analitis. Nilai yang meningkat dari 75 menjadi 88 dalam kemampuan siswa untuk mengintegrasikan informasi menunjukkan bahwa mereka semakin mampu menyusun solusi yang tepat. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan pendekatan

konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang telah ada. Penelitian oleh Jonassen (1999) menunjukkan bahwa situasi masalah dalam PBL memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi, sehingga mendorong proses pengolahan informasi yang lebih mendalam.

Penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran memberikan keuntungan visual dan interaktif. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep kompleks, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Penelitian oleh Mayer (2001) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa karena mendukung proses kognitif dengan cara yang lebih terstruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pineda (2017), yang menunjukkan bahwa penggunaan PBL dalam konteks pembelajaran matematika berhasil meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian oleh Hmelo-Silver (2004) juga menemukan bahwa PBL berkontribusi positif terhadap pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya memperkuat hipotesis penelitian bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menunjukkan relevansi model ini dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning berbantuan media PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMK Negeri 6 Bandung. Peningkatan signifikan dalam hasil belajar, antusiasme, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa metode ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menantang, mendukung pengembangan keterampilan yang esensial bagi siswa di masa depan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi model ini di mata pelajaran lain serta untuk siswa dengan latar belakang belajar yang berbeda.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media *PowerPoint* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas X SMK Negeri 6 Bandung, dapat disimpulkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial mereka.

Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa, dengan rata-rata nilai yang meningkat dari 80 menjadi 90. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam konteks pendidikan. Selain itu, antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, mencerminkan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan informasi yang relevan menegaskan bahwa model PBL berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang esensial.

Penggunaan media *PowerPoint* sebagai alat bantu juga terbukti efektif dalam menyajikan materi secara visual dan interaktif, yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, penerapan model PBL mendorong pengembangan keterampilan kerja sama dan komunikasi, yang penting dalam konteks sosial dan akademik.

Sebagai langkah selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan model PBL di mata pelajaran lain dan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih beragam. Dengan fokus pada evaluasi berkelanjutan dan dukungan bagi siswa yang membutuhkan, diharapkan proses pembelajaran dapat ditingkatkan secara menyeluruh, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan.

REFERENSI

- Badia, A., García, M., & Riera, J. (2014). Dampak perangkat lunak presentasi terhadap pembelajaran: Tinjauan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(4), 176-188.
- Cohen, S. (2012). *Keterampilan presentasi yang efektif: Panduan praktis*. New York: McGraw-Hill.
- Dillenbourg, P. (1999). Apa yang Anda maksud dengan "pembelajaran kolaboratif"? Dalam P. Dillenbourg (Ed.), *Pembelajaran kolaboratif: Pendekatan kognitif dan komputasional* (pp. 1-19). Amsterdam: Pergamon.
- Gagne, R. M. (1985). *Kondisi pembelajaran dan teori instruksi* (edisi ke-4). Holt, Rinehart and Winston.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). Kekuatan umpan balik. *Tinjauan Penelitian Pendidikan*, 77(1), 81-112.
- Hegarty, M. (2004). Visualisasi dinamis: Bagaimana ini mempengaruhi pembelajaran. *Pembelajaran dan Instruksi*, 14(3), 305-319.

- Ibrahim, M., & Nur, A. (2010). Pembelajaran berbasis masalah: Teori dan praktik. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2003). Sembilan cara untuk mengurangi beban kognitif dalam pembelajaran multimedia. *Psikolog Pendidikan*, 38(1), 43-52.
- Oktaviani, A., & Nirmala, T. (2018). Problem based learning dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45-60.
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Segrist, D. J., Loughlin, C., & Amari, L. (2011). Membuat dan menyampaikan presentasi yang efektif. New York: Pearson.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tan, S. (2015). Problem based learning: A practical guide. Singapore: Cengage Learning.
- Tufte, E. R. (2006). Gaya kognitif PowerPoint: Penyampaian yang rusak. Cheshire, CT: Graphics Press.
- Yamin, M. (2013). Model pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka.